



## KOSTUM TOKOH KIRAN UNTUK MEMPERKUAT KESAN PERUBAHAN PSIKOLOGIS PADA FILM *TUHAN, IZINKAN AKU BERDOSA* KARYA HANUNG BRAMANTYO

Enjelly Pebri Yanti, Edy Suisno, S.Sn., M.Sn.

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p><b>Corresponding Author:</b> Enjelly Pebri Yanti <a href="mailto:enjellyfebri@gmail.com">enjellyfebri@gmail.com</a> Institut Seni Indonesia Padangpanjang</p>	<p>Film <i>Tuhan, Izinkan Aku Berdosa</i> adalah film bergenre drama religi yang menceritakan kisah seorang mahasiswi yang taat agama, namun mengalami kekecewaan dan pengkhianatan di lingkungan keagamaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis kostum tokoh Kiran dan perannya dalam memperkuat perubahan psikologis. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui telaah dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kostum yang dikenakan Kiran menjadi elemen <i>mise en scene</i> yang paling dominan dalam menegaskan dan menggambarkan perubahan psikologis yang dialami. Dalam film ini terdapat 20 <i>scene</i> yang menunjukkan pergeseran kostum yang dikenakan oleh Kiran.</p>
	<p><b>Keywords:</b> <i>Kostum, Psikologis, Tuhan, Izinkan Aku Berdosa</i></p>

This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

### PENDAHULUAN

Kostum dalam sebuah film berfungsi sebagai salah satu cara yang digunakan untuk berkomunikasi antara tokoh dan penonton. Kostum dalam film memiliki peran penting dalam karakter tokoh. Kostum yang dikenakan oleh tokoh dapat mewakili kepribadian, status sosial, dan emosi tokoh tersebut. Kostum dalam film juga berperan penting sebagai penanda visual yang memperkenalkan karakter secara instan kepada penonton. Melalui kostum yang tepat, penonton dapat memperoleh informasi awal mengenai usia, status sosial, profesi, latar budaya, hingga kondisi emosional tokoh. Hal ini memungkinkan karakter tampil lebih hidup dan meyakinkan dalam konteks cerita yang dibawakan.

Kostum tidak hanya sekedar sebagai penutup tubuh semata, namun juga memiliki beberapa fungsi sebagai konteks naratif pada film. Rancangan kostum harus pula otentik sesuai fungsi dan penggunaan sehingga mampu meyakinkan penonton. Menurut Himawan dalam bukunya *Memahami Film* fungsi kostum dibagi menjadi enam bagian antara lain setting, status sosial, kepribadian pelaku, warna sebagai simbol, motif penggerak cerita dan Image. (Himawan Pratista, 2008 : 104). Kostum dapat dilihat sebagai salah satu elemen dalam membangun perubahan psikologis tokoh utama pada film *Tuhan, Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo. Film *Tuhan, Izinkan Aku*

*Berdosa* karya Hanung Bramantyo merupakan salah satu film Indonesia yang menyita perhatian penonton. Film ini diadaptasi dari novel yang berjudul *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin Dahlan. Film ini pertama kali rilis di bioskop Indonesia pada 22 Mei 2024, setelah penayangan dibioskop, film ini tersedia di platform streaming *Netflix* mulai 10 Oktober 2024. Film ini juga melakukan pemutaran perdana di ajang Jakarta Film Week pada 27 Oktober 2023 dan turut ditayangkan di Jogja NETPAC Asian Film Festival (JAFF) 2023, penayangan difestival tersebut menjadi langkah awal sebelum perilisasi resmi dibioskop.

Film ini mendapatkan sejumlah penghargaan dan nominasi yang menandakan pengakuan dari industri perfilman Nasional terhadap kualitas artistik, pesan sosial, serta performa acting dalam film tersebut, penghargaan dan nominasi yang diraih seperti Festival Film Bandung (FFB) 2024 “Film Indonesia Terpuji, Pemeran Utama Wanita Terpuji”, nominasi Festival Film Indonesia (FFI) 2024 “Pemeran Utama Perempuan Terbaik, Pemeran Pendukung Pria Terbaik, Penulis Skenario Terbaik, Penyunting Gambar Terbaik”.

Film *Tuhan, Izinkan Aku Berdosa* menceritakan tentang perjalanan hidup yang bernama Kiran, seorang mahasiswi taat agama yang mengalami kekecewaan dan pengkhianatan dalam lingkungan keagamaan. Kiran terlibat dalam kelompok agama dan mengalami pelecehan seksual dari dosen dan teman kuliahnya, serta pengkhianatan dari orang-orang yang ia percayai. Karakter tokoh Kiran difilm ini dapat menunjukkan perubahan pada psikologisnya.

Aspek lain pada film ini adalah kostum yang digunakan Kiran, digambarkan sebagai mahasiswi yang taat beragama. Penampilannya mencerminkan identitasnya sebagai seorang dakwah yang idealis dan berkomitmen pada nilai-nilai ke-Islaman. Kostum ini memperkuat citra Kiran sebagai sosok yang berwibawa dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip religius. Setelah mengalami berbagai kekecewaan dan penderitaan, termasuk penolakan terhadap lamaran seorang ulama dan tuduhan menyebarkan fitnah, Kiran mulai mengalami krisis identitasnya, penampilannya berubah drastis. Perubahan ini mencerminkan keraguan Kiran terhadap keyakinan yang selama ini ia pegang.

Dalam fase pemberontakan, Kiran memutuskan untuk menjadi pelacur sebagai bentuk protes terhadap kemunafikan yang ia saksikan disekitarnya. Kostumnya pun juga ikut berubah. Penampilan ini mencerminkan kemarahan dan keputusan Kiran, serta keinginannya untuk mengguncang norma-norma sosial dan religius yang ia anggap munafik. Pada akhir film, setelah mengalami berbagai pengalaman pahit dan merenungkan kesalahan dirinya, Kiran mulai menemukan kedamaian batin. Perubahan kostum Kiran sepanjang film bukan hanya sekedar aspek visual, tetapi juga alat naratif yang kuat untuk menggambarkan perubahan psikologisnya melalui kostum dapat memahami konflik diri Kiran, perjuangannya melawan kemunafikan dan akhirnya pencarian jati diri yang sesungguhnya. Kostum yang digunakan dalam film ini menyuarakan pesan tentang pelecehan seksual yang sering terjadi di lingkungan yang dianggap aman dan suci.

Penulis melakukan penelitian pada film *Tuhan, Izinkan Aku Berdosa*, yaitu pada kostum yang digunakan oleh tokoh Kiran. Kostum yang digunakan dapat mencerminkan keadaan emosional atau psikologis karakter. Kostum tokoh Kiran dapat juga

mencerminkan keadaan penggunaan kostum pada generasi Gen Z pada saat sekarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Judul yang diangkat dalam penulisan skripsi penelitian yaitu “Kostum Tokoh Kiran Untuk Memperkuat Kesan Perubahan Psikologis Pada Film *Tuhan, Izinkan Aku Berdosa* Karya Hanung Bramantyo”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti ketika merencanakan, mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menarik kesimpulan yang valid dan bermakna. “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono 2015: 2).

### **1. Desain Penelitian**

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dibalik fenomena, perilaku, atau tindakan yang muncul dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Menurut Sugiyono, didalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* (2015 : 15) menyatakan bahwa:

“Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi (membentuk gagasan), tetapi lebih menekankan pada makna”.

Penelitian kualitatif menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Penulis juga menggunakan pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif adalah proses mengolah dan menyajikan data untuk memberikan gambaran umum atau ringkasan tentang data tersebut, tanpa mencoba membuat kesimpulan atau perkiraan lebih lanjut. “Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. (Sugiyono 2019: 206).

Dengan pendekatan ini peneliti berusaha mengungkapkan makna dari perubahan psikologis tokoh Kiran dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo, dengan menekankan pada elemen visual seperti kostum sebagai sesuatu perubahan psikologisnya. Hasil temuan penelitian, dideskripsikan dengan menggunakan kalimat yang rinci disertai gambar.

### **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini, penulis gunakan agar memperoleh data akurat dan bisa mendiskripsikannya dengan rinci sesuai penelitian. Data kualitatif yang diperoleh dari elemen visual film *Tuhan, Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo, khususnya *mise en scene* kostum yang digunakan oleh tokoh Kiran untuk memperkuat perubahan psikologis.

a. Data Primer

Menurut Meleong (2007: 35) "Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama untuk keperluan penelitiannya". Data primer dalam penelitian ini penulis menggunakan data dari menyimak dan menguraikan data yang ada dengan menonton Film *Tuhan, Izinkan Aku Berdosa* Karya Hanung Bramantyo di *Netflix* sebagai bahan analisis bagi penulis.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019: 137) "Data sekunder adalah yang didapat dari membaca, mempelajari, dan memahami dengan media yang dari dokumen yang sudah ada". Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data sekunder dengan membaca beberapa jurnal, buku, artikel yang terkait dengan topik penelitian penulis sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019: 445) "Teknik pengumpulan data merupakan proses yang harus dilewati dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Teknik pengumpulan data yang penulis dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Telaah Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui bahan tertulis atau visual yang relevan dengan topik penelitian. Mengacu pada pandangan Sugiyono (2013: 240) "Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang".

Data dokumentasi dari penelitian ini adalah penulis akan menonton, mengamati film *Tuhan, Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo secara berulang dan menggunakan *screen picture* pada film tersebut. Tujuan dokumentasi dalam sebuah penelitian yaitu untuk memastikan informasi yang ada dalam sebuah penelitian dapat diakses dan dipertahankan oleh peneliti lain jika diperlukan, serta bukti yang mendukung penemuan dalam sebuah penelitian.

2. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan teknik data pelengkap dari penggunaan metode penelitian kualitatif. "Studi pustaka atau pengumpulan data dengan dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan penelitian, buku-buku ilmiah, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian" (Sugiyono, 2013: 329). Studi pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk mencari penjelasan tentang kostum, penokohan, karakter, alur cerita, perubahan psikologis dan metode penelitian kualitatif yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yaitu serangkaian proses mengolah, menafsirkan, dan menarik kesimpulan data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Sugiyono (2013: 335) menjelaskan:

“Teknis analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam uni-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting akan dipelajari dan dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami”

Penemuan data dari objek film *Tuhan, Izinkan Aku Berdosa* karya Hannung Bramantyo berupa data visual atau rangkaian gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian. Keseluruhan data diperoleh dari ketetapan sumber-sumber yang ditentukan dan dianalisis berdasarkan teori yang relevan. Penelitian juga menggunakan beberapa tahapan dalam mendapatkan semua data yaitu:

a. Pengelompokan Data

Teknik pengelompokan data merupakan analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi. Pada penelitian ini data yang dikelompokkan adalah adegan-adegan pada film Tuhan, izinkan aku berdosa. Pengelompokan data didasari pemilihan adegan-adegan film yang sesuai dengan kostum yang dapat memperkuat perubahan psikologis pada tokoh utama dalam film Tuhan, izinkan aku berdosa karya Hannung Bramantyo.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna dan mudah diterima. Pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul secara keseluruhan. Kumpulan data yang awalnya tidak memiliki informasi yang dapat disimpulkan, setelah melalui pengolahan data maka dapat menghasilkan informasi. Pengolahan data dilakukan dengan memilih adegan-adegan dalam film *Tuhan, Izinkan Aku Berdosa* karya Hannung Bramantyo sesuai dengan kostum yang menunjukkan perubahan psikologis pada tokoh Kiran. Peneliti melakukan *screen picture* pada adegan yang berkaitan dengan penelitian untuk selanjutnya dianalisis.

c. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019: 436) menyatakan bahwa: “Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Jika hipotesis tersebut dapat diterima maka hipotesis tersebut akan berkembang menjadi teori”.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dianggap cukup yang diperoleh dari studi pustaka dan dokumentasi lalu ditulis dalam catatan dengan pengelompokan dan menganalisis data secara teliti, serius, pemikiran yang logis dan mendalam sesuai dengan rumusan masalah penelitian hingga dapat diteliti kostum yang memperkuat perubahan psikologis pada tokoh Kiran di film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*.

## 5. Teknik penyajian Analisis Data

Pada penelitian ini, data-data yang sudah dikumpulkan dan dipilah kemudian akan disajikan. Menurut Sugiyono (2013: 34) “Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

Pada penelitian ini berbentuk gambar yang mengandung kostum pada perubahan psikologis Kiran dalam film *Tuhan, Izinkan Aku Berdosa* dan diuraikan dalam bentuk kalimat naratif kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data pada teori yang relevan. Temuan dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang kostum pada perubahan psikologis tokoh Kiran pada film *Tuhan, Izinkan Aku Berdosa* karya Hannung Bramantyo.

## HASIL

Berdasarkan hasil dari telaah dokumentasi dengan menonton film *Tuhan, Izinkan Aku Berdosa* yang disutradarai oleh Hannung Bramantyo, film ini terdiri dari 95 *scene* secara keseluruhan. Dalam film ini, karakter Kiran muncul di 78 *scene* yang menjadikannya sebagai fokus utama dalam cerita. Perubahan psikologis yang ditunjukkan oleh karakter Kiran melalui kostum yang dikenakannya terjadi dalam 20 *scene* yang dimana merupakan indikator penting dalam menampilkan dinamika emosional dan psikologisnya.

Perubahan kostum yang dikenakan Kiran mencerminkan berbagai fase emosional yang sedang dia alami. Pada awal cerita saat Kiran menjadi seorang mahasiswa yang taat beragama, kostum yang ia kenakan cenderung sederhana dan berwarna cerah, menggunakan baju gamis yang longgar serta hijab yang besar, menunjukkan sifat optimis dan polos. Namun, seiring berjalannya cerita, terutama ketika Kiran beralih menjadi seorang pelacur, kostum yang dikenakannya berubah menjadi lebih glamor dan dengan riasan wajah yang tebal. Perubahan ini memberikan penekanan visual terhadap emosinya dan juga mencerminkan keadaan psikologisnya.

Kostum yang dikenakan Kiran dalam film *Tuhan, Izinkan Aku Berdosa* memiliki peran yang lebih dari sekadar unsur estetika, tetapi juga memperkuat narasi emosional dan psikologis karakter Kiran. Perubahan kostum yang dilakukan oleh Kiran menunjukkan seberapa penting setiap elemen visual dalam film untuk mendukung cerita dan karakteristiknya, menciptakan pengalaman sinematik yang tidak hanya menghibur tetapi juga meningkatkan kesadaran sosial.

## 1. Analisis Kotum Kiran Memperkuat Perubahan Psikologis



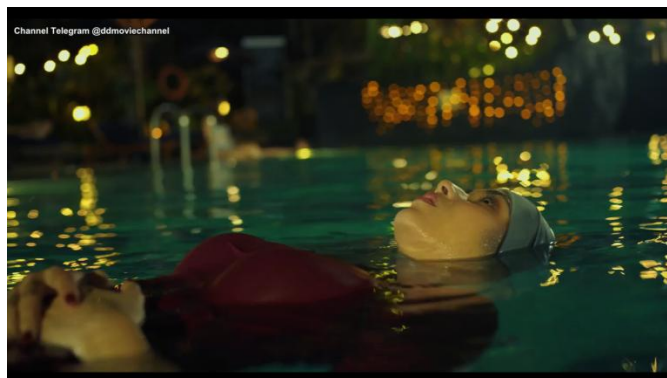
**Gambar 1.**

Adegan Scene 2 Lorong Kelas

Sumber : *Scenshoot Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa*, 2025

Adegan ini menampilkan gambaran yang kuat mengenai sosok Kiran. Dalam adegan ini, Kiran terlihat melangkah di lorong kelas bersama sekelompok perempuan yang mengenakan hijab. Visual ini dirancang untuk menekankan posisi dan identitas Kiran di tengah komunitasnya.

Mengacu pada teori David Bordwell dan Kristin Thompson tentang *mise en scene* dalam kostum, baju gamis dan hijab merah maron cerah yang dikenakan Kiran dengan sengaja diciptakan untuk memberikan kontras tajam dengan pakaian gelap para temannya. Perbedaan warna ini berfungsi sebagai tanda visual yang paling mencolok untuk menarik perhatian penonton dan dengan segera mengindikasikan bahwa Kiran adalah sosok yang berbeda atau unik dalam lingkungannya. Pengaturan visual ini tidak hanya membuat adegan menjadi menarik, tetapi juga merupakan cara sinematik yang efisien untuk menyampaikan posisi dan status karakter utama tanpa perlu mengandalkan dialog, sekaligus menyiapkan cerita tentang perbedaannya.



**Gambar 2.**

Adegan Scene 4 Kolam Renang

Sumber : *Scenshoot Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa*, 2025

Adegan ini memperlihatkan Kiran dalam momen yang mengubah hidupnya di kolam renang, ditemani oleh seorang pejabat yang dianggapnya sebagai munafik. Secara visual, adegan ini sangat kontras dibandingkan dengan representasi Kiran

sebelum ini. Ia tidak lagi mengenakan gamis dan hijab yang menutupi seluruh tubuhnya, melainkan berpakaian renang ketat berwarna merah maron yang memperlihatkan siluet tubuhnya, dilengkapi dengan hijab modern berwarna abu-abu.

Berdasarkan teori dari David Bordwell dan Kristin Thompson mengenai *mise en scene*, perubahan pada kostum mencerminkan transformasi psikologis yang mendalam di dalam diri Kiran. Pada awal film, ia terlihat sebagai sosok yang sangat religius dan patuh, namun pada adegan ini, ia telah melepaskan atribut tersebut.



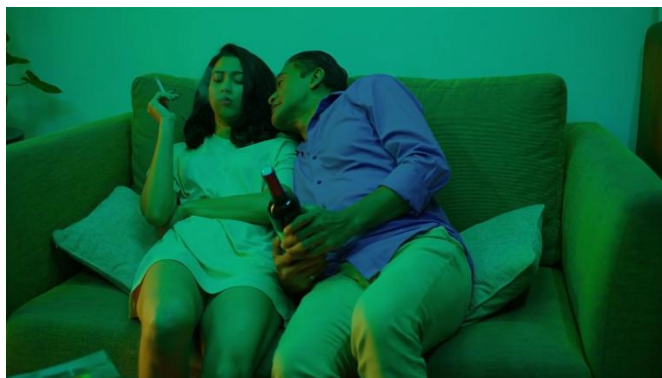
**Gambar 3.**

Adegan Scene 7 Clabbing

Sumber : Sceenshoot Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa, 2025

Adegan ini menangkap saat Kiran berada di sebuah tempat hiburan malam, menggambarkan perjalanan hidupnya yang penuh liku. Dia dikelilingi oleh orang-orang yang sedang menari dan bersenang-senang, tetapi ia tetap menjadi pusat perhatian. Gambar ini secara jelas menunjukkan perubahan penting dalam karakter Kiran, dari mahasiswa yang taat menjadi sosok yang bebas dan mandiri.

Berdasarkan teori David Bordwell dan Kristin Thompson mengenai *mise en scene* dalam kostum, Kiran dalam adegan ini mengenakan gaun krem pucat yang panjangnya hingga lutut dengan desain asimetris yang memperlihatkan kakinya. Gaun ini memiliki belahan tinggi di depan dan potongan longgar di bagian atas. Di atas gaun tersebut, ia mengenakan hijab modern berwarna coklat muda yang dililitkan dengan cara santai. Kombinasi ini dengan jelas mencerminkan pengalaman yang ia alami.



**Gambar 4.**

Adegan *Scene 8* Kamar Apartement

Sumber : *Scenshoot Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa, 2025*

Adegan ini menggambarkan Kiran dalam sebuah ruangan apartemen yang bercahaya hijau. Ia tampak bersama seorang dosen dari kampusnya, yaitu pak Tono. Kiran berada dalam situasi yang sangat berbeda dibandingkan dengan dirinya yang dulu.

Berdasarkan teori David Bordwell dan Kristin Thompson tentang *mise en scene* berkaitan dengan kostum, Kiran mengenakan kaos longgar berwarna krem atau putih yang terlihat nyaman untuk dikenakan di rumah. Penampilannya sangat sederhana dan tidak mencerminkan kesan formal atau religius. Warna krem atau putih tersebut memberikan kesan yang basic dan netral, yang dapat diartikan sebagai upaya menghapus identitas lama yang dipenuhi aturan dan simbol. Kostum ini menunjukkan bahwa Kiran telah membebaskan dirinya dari tekanan sosial dan penampilan yang terkait dengan norma tertentu, dan sekarang menjalani hidup dengan cara yang lebih bebas tanpa batasan.



**Gambar 5.**

Adegan *Scene 33* Pantai

Sumber : *Scenshoot Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa, 2025*

Adegan ini menunjukkan Kiran berdiri di tepi pantai, di mana matahari terbenam menciptakan suasana yang indah. Lingkungan yang luas dan mengesankan ini menjadi latar bagi momen refleksi yang mendalam bagi dirinya.

Mengacu pada teori David Bordwell dan Kristin Thompson tentang *mise en scene* dalam kostum di adegan ini, Kiran mengenakan gamis dan hijab yang berwarna

oranye atau coklat keemasan. Pakaian yang dikenakannya terlihat longgar dan sederhana, sejalan dengan warna langit dan pasir. Pilihan warna ini memiliki makna penting karena memberikan nuansa hangat.

Warna oranye atau coklat keemasan sering dianggap sebagai simbol kreativitas, spiritualitas, dan kedamaian. Dalam adegan ini, warna tersebut mencerminkan bahwa Kiran akhirnya menemukan ketenangan batin yang selama ini dicari. Setelah melewati berbagai konflik, ia kembali kepada diri yang lebih asli dan damai.

## KESIMPULAN

Film *Tuhan, Izinkan Aku Berdosa* yang disutradarai oleh Hannung Bramantyo menghadirkan kisah seorang mahasiswi bernama Kiran yang terjebak dalam berbagai persoalan terkait dengan kemunafikan di sekelilingnya. Melalui analisis terhadap kostum yang dikenakan Kiran sebagai karakter utama, film ini menunjukkan bahwa kostum tersebut berfungsi sangat penting sebagai tanda visual yang memperkuat perubahan karakter Kiran yang sangat mencolok. Ada total 20 scene yang memperlihatkan pergeseran kostum yang dikenakan Kiran.

Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif mengenai kostum Kiran dalam film *Tuhan, Izinkan Aku Berdosa* yang ditelaah melalui kerangka karakter tiga dimensi dari Lajos Egri serta elemen *mise en scene* Bordwell & Thompson, dapat ditarik kesimpulan bahwa kostum yang dikenakan oleh Kiran berperan sebagai elemen *mise en scene* yang paling dominan dalam menegaskan dan menggambarkan perubahan drastis pada kondisi psikologisnya. Transformasi ini terbagi ke dalam tiga tahap yang menggambarkan konflik batin, rasa kecewa, hingga keputusan yang ekstrem.

Pada fase ketaatan/idealisme, kostum yang digunakan adalah busana muslimah yang sangat tertutup, sederhana, dan memiliki warna lembut, secara visual mencerminkan dimensi psikologis dari kepolosan, idealisme, dan ketaatan spiritual Kiran sebelum dia mengalami trauma. Fase transisi ditandai dengan sedikit perubahan atau modifikasi pada atribut, yang merefleksikan dimensi psikologis keraguan, gejolak emosi, dan permulaan dari konflik internal antara keyakinan lama dengan realitas baru. Pada fase pemberontakan atau perlawanan, kostum yang dikenakan Kiran jauh lebih terbuka, bergaya, dan berwarna gelap/berani, yang secara eksplisit mencerminkan dimensi psikologis kemarahan, keputusan, serta tindakan protes simbolis yang diambil Kiran sebagai bentuk respon terhadap kemunafikan dan penindasan yang dialaminya.

Kostum memperkuat karakter tiga dimensi, analisis menunjukkan bahwa perubahan kostum secara konsisten mendukung ketiga dimensi karakter Kiran. Transisi dari busana yang taat menjadi busana yang lebih terbuka secara efektif menggambarkan pergeseran dalam dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Kostum menyampaikan kritik naratif yang tajam, di mana kostum Kiran menjadi alat kritik sosial yang kuat dalam cerita film ini. Kostum tersebut menyoroti ironi moralitas ganda di masyarakat yang menghakimi individu, terutama perempuan, berdasarkan penampilan luar mereka alih-alih substansi dari perilaku mereka.

Berdasarkan hasil studi terhadap analisis kostum Kiran yang bertujuan untuk memperkuat pengaruh perubahan mental dalam film *Tuhan, Izinkan Aku Berdosa* karya Hannung Bramantyo, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan oleh penulis untuk peneliti di masa mendatang, yaitu: Disarankan agar penelitian selanjutnya

mengenai film ini atau film drama psikologis lainnya bisa menggabungkan analisis kostum dengan elemen lain dari *mise en scene*, seperti pencahayaan dan palet warna. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen ini bekerja sama dengan kostum untuk menciptakan suasana emosional dan memperdalam psikologi karakter Kiran. Perluasan fokus analisis visual termasuk pada aspek rias wajah dan gaya rambut tokoh Kiran, yang juga mengalami perubahan signifikan bersamaan dengan kostumnya, untuk memberikan wawasan yang lebih holistik tentang transformasi mental karakter tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi praktis yang menegaskan bahwa kostum lebih dari sekadar pakaian, tetapi merupakan alat komunikasi naratif yang esensial. Desainer kostum dianjurkan untuk lebih sadar dan strategis dalam memanfaatkan perubahan visual kostum sebagai pendorong yang mendukung pemahaman penonton terhadap dinamika psikologis karakter, khususnya dalam genre drama dan *thriller* yang rumit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, D., & Thompson, K. 2010. *Film Art: An Introduction* (9th ed). New York: McGraw-Hill.
- Egri, L. 2004. *The Art Of Dramatic Writing*. New York: Simon & Schucter.
- J. Meleong. L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratista, H. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homeroan Pustaka.
- McKee, R. (1997). *Story: Substance, Structure, Style and the Principles of Screenwriting*. HarperCollins.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, A. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi offset.

#### Skripsi

- Andrean, D. 2025. *Representasi Kesetaraan Gender Dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa (Analisis Semiotika Roland Barthes)* Skripsi Universitas Bina Sarana Informatika. Repository BSI. <https://repository.bsi.ac.id/repo/61617/>.
- Febriansyah, A. 2025. *Pembingkasaan Pelecehan Seksual Dalam Lingkungan Keagamaan (Analisis Framing Robert N. Entman Terhadap Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa Dan Spotlight)*. Skripsi Universitas Lampung. Digilib Universitas Lampung. <https://digilib.unila.ac.id/82340/>.
- Handita, K. 2024. *Analisis Framing Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Skripsi Universitas Paramadina. Repository Universitas Paramadina. <https://repository.paramadina.ac.id/id/eprint/4728/>.

### **Internet**

Antara News. *Mengenal Karakter Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa*. Dalam <https://kassel.antaranews.com/rilis-pers/4115775>. Diakses 01 Mei 2025.

Liputan6.com. 2024. *Sinopsis Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa*. Dalam <https://www.liputan6.com/regional/read/5579595>. Diakses 01 Mei 2025.

Wikipedia. 2024. *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Dalam <https://id.wikipedia.org/>. Diakses 09 Maret 2025.

Wikipedia. 2025. *Poster Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Tuhan,\\_Izinkan\\_Aku\\_Berdosa](https://id.wikipedia.org/wiki/Tuhan,_Izinkan_Aku_Berdosa). Diakses 15 Agustus 2025.